



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4307>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT MASYARAKAT DALAM
PENGUNAAN BPJS DI PUSKESMAS LAULENG BUKIT HARAPAN**

^KRiqqah Tsamara¹, Nurmiati Muchlis², Nurul Hikmah B³

^{1,2,3}Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(^K): riqqahtsamara29@gmail.com

riqqahtsamara29@gmail.com¹, nurmiati.muchlis@umi.ac.id², nurulhikmah@umi.ac.id³

ABSTRAK

Pemanfaatan salah satu upaya pemerintah untuk menjamin hak asasi manusia dalam hal kesehatan, yakni dengan mengeluarkan kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2013 tentang program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bagi seluruh masyarakat. BPJS bertujuan untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap peserta dan/atau anggota keluarganya. Salah satu wilayah kerja Puskesmas Kota Parepare yaitu wilayah kerja Puskesmas Lauleng Bukit Harapan yang peserta BPJS kesehatannya masih rendah terutama peserta Non PBI yang hanya sekitar 9 persen dari jumlah penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam penggunaan BPJS Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Lauleng Kota Parepare. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lauleng Bukit Harapan yaitu di Kelurahan Bukit Harapan Kota Parepare yaitu sebanyak 219 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel yang berhubungan antara minat masyarakat dalam penggunaan BPJS Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Lauleng Bukit Harapan Kota Parepare adalah pengetahuan ($p\text{-value} = 0.000$), sikap ($p\text{-value} = 0.003$), pendapatan ($p\text{-value} = 0.037$), dan dukungan keluarga ($p\text{-value} = 0.001$). Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian dengan variabel lainnya serta menggunakan metode yang berbeda untuk menggali lebih dalam sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan penggunaan masyarakat dalam BPJS Kesehatan Mandiri.

Kata kunci : Minat; penggunaan; BPJS Mandiri.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 27 September 2022

Received in revised form : 24 November 2022

Accepted : 25 Juni 2023

Available online : 30 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Utilization of one of the government's efforts to guarantee human rights in terms of health, namely by issuing a policy of Presidential Regulation of the Republic of Indonesia Number 12 of 2013 concerning the National Health Insurance Program (JKN) which is managed by the Social Security Administering Body (BPJS) for the entire community. BPJS aims to realize the provision of guarantees to fulfil the basic needs of a decent life for every participant and/or family member. One of the working areas of the Parepare City Health Center is the Lauleng Bukit Harapan Health Center where BPJS health participants are still low, especially non-PBI participants, which are only around 9% of the total population. This study aims to determine the factors related to the public interest in using BPJS Mandiri in the Lauleng Health Center Work Area, Parepare City. This type of research is a quantitative research using a cross-sectional study approach. The population in this study was the community in the Lauleng Bukit Harapan Health Center working area, namely in the Bukit Harapan village, Parepare City, with as many as 219 people. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The data analysis method used univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that the variables related to the public interest in the use of BPJS Mandiri in the Work Area of the Lauleng Bukit Harapan Health Center Parepare City were knowledge (p -value = 0.000), attitude (p -value = 0.003), income (p -value = 0.037), and support. family (p value = 0.001). Suggestions for further researchers are to conduct research with other variables and use different methods to dig deeper so that other factors can be identified that are also related to community use in BPJS Kesehatan Mandiri.

Keywords: Interest; use; BPJS Mandiri

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.¹

Menurut *World Health Organization* (WHO), UHC merupakan suatu sistem pembiayaan kesehatan yang menjamin setiap penduduk memiliki akses secara adil dan merata terhadap pelayanan kesehatan yang dibutuhkan, berkualitas, dan terjangkau secara finansial, baik pelayanan promotif, kuratif, preventif, maupun rehabilitatif. Selama ini UHC hanya dilihat dari cakupan kepesertaan JKN, padahal UHC memiliki dimensi yang lebih luas yaitu cakupan pelayanan, kualitas pelayanan, dan perlindungan finansial untuk kesehatan. Target dari pemerintah dalam program ini adalah cakupan kepesertaan JKN di seluruh Indonesia minimal 95% penduduk pada awal tahun 2019.²

Dalam pelaksanaannya, pemerintah menargetkan seluruh masyarakat terdaftar sebagai peserta JKN pada tanggal 1 Januari 2019 untuk terwujudnya *Universal Health Coverage* (UHC). Namun sampai saat ini kenyataannya masih ada masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta JKN. Hal ini dapat dilihat dari data jumlah peserta BPJS Kesehatan, secara nasional jumlah peserta BPJS Kesehatan pada tahun 2016 adalah 171 juta jiwa atau 64 persen, tahun 2017 adalah 187 juta jiwa atau 72 persen dan terakhir tahun 2018 adalah 197 juta jiwa atau 80 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Melihat data kepesertaan tersebut dari tahun 2016-2018 mengenai jumlah peserta BPJS kesehatan secara nasional mengalami peningkatan hanya saja program UHC yang ingin dicapai pada tahun 2019 awal dengan jumlah peserta BPJS Kesehatan sebanyak 95 persen dari total penduduk belum tercapai.³

Salah satu upaya pemerintah untuk menjamin hak asasi manusia dalam hal kesehatan, yakni dengan mengeluarkan kebijakan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2013 tentang Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bagi seluruh masyarakat.⁴

Penjaminan hak tersebut diperkuat dengan amandemen UUD 1945 pasal 34 ayat 2, menyebutkan:

negara mengembangkan jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu. Ayat 3 menyebutkan: negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas kesehatan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka tugas pemerintah semakin jelas, menempatkan kesehatan sebagai bagian utama dari pembangunan rakyat yang harus tersedia secara merata bagi seluruh rakyat.⁵

BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial. Jaminan Sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.⁶

BPJS Kesehatan harus sangat memahami apa saja yang dibutuhkan dalam pemberian pelayanan kesehatan untuk masyarakat secara optimal dan bermutu. Selanjutnya BPJS Kesehatan mengklasifikasikan kepesertaan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berdasarkan Undang-Undang dalam dua golongan penerima yaitu peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI).⁷

Dewan Jaminan Sosial Nasional (DJSN) menyoroti bahwa sebagian penduduk tidak bisa mendaftarkan diri dikarenakan tidak mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK). Dari data DJSN menyebutkan jumlah penduduk tanpa NIK ada 14.8 juta orang disegmen Penerima Bantuan Iuran (PBI), 1.1 juta orang disegmen Pekerja Penerima Upah (PPU), dan 61.611 orang disegmen Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU).⁽⁷⁾

Menurut data BPJS Kesehatan provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 adalah 8.411.467 jiwa dari total penduduk 9.426.853 atau 89 persen dari total penduduk Sulawesi Selatan. Itu sudah mencakup untuk seluruh kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan termasuk Kota.

Data dari BPJS kesehatan kota Parepare menunjukkan bahwa jumlah peserta BPJS Kesehatan hingga Februari pada tahun 2022 adalah 128.204 jiwa penduduk Kota Parepare. Kota Parepare terdiri dari 8 wilayah kerja puskesmas, namun salah satu wilayah kerja puskesmas yang peserta BPJS Kesehatan masih rendah yaitu Puskesmas Lauleng Bukit Harapan. Dimana pada tahun 2022 jumlah peserta BPJS Kesehatan sebanyak 1.026 jiwa yang terdiri dari 807 peserta PBI dan 219 peserta Non PBI dari total penduduk kurang lebih 11.584 jiwa atau hanya sekitar 9% persen dari jumlah penduduk. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat dalam Penggunaan BPJS di Puskesmas Lauleng Bukit Harapan Kota Parepare.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam penggunaan BPJS Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Lauleng Bukit Harapan Kota Parepare. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penduduk di wilayah kerja Puskesmas Lauleng Bukit Harapan yang termasuk peserta golongan non PBI (mandiri) dengan jumlah sebanyak 219 jiwa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 140 orang selanjutnya diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang akan diperlukan dan atau sesuai dengan kriteria,

yaitu inklusi dan eksklusi. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Lauleng Kota Parepare tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini yaitu masyarakat pengguna BPJS Mandiri sebanyak 219 orang. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0.05$. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
16-25 Tahun	38	27.1
26-35 Tahun	30	21.4
36-45 Tahun	23	16.4
46-55 Tahun	20	14.3
56-65 Tahun	26	18.6
>65 Tahun	3	2.1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	69	49.3
Perempuan	71	50.7
Pendidikan Terakhir		
Tidak Tamat SD/Sederajat	3	2.1
Tamat SD/Sederajat	8	5.7
Tamat SMP/Sederajat	12	8.6
Tamat SMA/Sederajat	57	40.7
D3/S1 Keatas	60	42.9
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	27	19.3
Buruh	11	7.9
Pengusaha/Pedagang	16	11.4
Wiraswasta	16	11.4
Tidak Bekerja	10	7.1
Lainnya	80	42.9
Total	140	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelompok umur yang paling banyak berumur 16-25 tahun yaitu sebanyak 38 orang (27.1%) dan yang paling sedikit berumur ≥ 65 tahun yaitu sebanyak 3 orang (2.1%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 69 orang (49.3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (50.7%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir paling banyak D3/S1 yaitu sebanyak 60 orang (42.9%) dan yang paling sedikit Tidak Tamat SD/Sederajat sebanyak 3 orang (2.1%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang paling banyak adalah kategori lainnya yaitu sebanyak 80 orang (42.9%) dan yang paling sedikit Buruh sebanyak 11 orang (7.9%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Cukup	97	69.3
Kurang	43	30.7
Sikap		
Positif	114	81.4
Negatif	26	18.6
Pendapatan		
Cukup	65	46.4
Kurang	75	53.6
Dukungan Keluarga		
Cukup	104	74.3
Kurang	36	25.7
Minat		
Cukup	101	72.1
Kurang	39	27.9
Total	140	100.0

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup terkait indikator yang meliputi tentang manfaat, pemahaman dasar, dan informasi-informasi BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 97 orang (69.3%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terhadap manfaat, pemahaman dasar, dan informasi-informasi BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 43 orang (30.7%). Responden yang memiliki sikap positif dalam menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab dalam penggunaan BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 114 orang (81.4%) dan yang memiliki sikap negatif dalam menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab dalam penggunaan BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 26 orang (18.6%). Responden yang memiliki pendapatan cukup (\geq Rp3.165.876 Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022) sebanyak 65 orang (46.4%) dan yang memiliki pendapatan kurang ($<$ Rp3.165.876 Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022) sebanyak 75 orang (53.6%). Responden yang memiliki dukungan keluarga cukup akibat adanya dorongan keluarga berupa dukungan motivasi, solusi dan informasi dalam pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 104 orang (74.3%) dan yang memiliki dukungan keluarga kurang terhadap dorongan keluarga baik dukungan motivasi, solusi dan informasi dalam pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan Mandiri sebanyak 36 orang (25.7%). Responden yang memiliki minat cukup akibat adanya dorongan hati yang tinggi terhadap kemauan masyarakat dalam menggunakan BPJS Mandiri dan masih menggunakan BPJS Mandiri sebanyak 101 orang (72.1%) dan yang memiliki dukungan keluarga kurang terhadap dorongan hati yang tinggi terhadap kemauan masyarakat dalam menggunakan BPJS Mandiri dan masih menggunakan BPJS Mandiri sebanyak 39 orang (27.9%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Variabel dengan Minat Masyarakat

Variabel	Minat				Total		Value ($\alpha=0.05$)
	Kurang		Cukup		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Kurang	25	58.1	18	41.9	43	100	0.000
Cukup	14	14.4	83	85.6	97	100	
Sikap							
Negatif	14	53.8	12	46.2	26	100	0.003
Positif	25	21.9	89	78.1	114	100	
Pendapatan							
Kurang	15	20	60	80	75	100	0.037
Cukup	24	36.9	41	63.1	65	100	
Dukungan Keluarga							
Kurang	18	50	18	50	36	100	0.001
Cukup	21	20.2	83	79.8	104	100	

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 140 orang yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori minat cukup sebanyak 83 orang (85.6%), yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori minat kurang sebanyak 14 orang (14.4%), yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori minat cukup sebanyak 18 orang (41.9%) dan yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori minat kurang sebanyak 25 orang (58.1%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0.000$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0.05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan minat masyarakat dalam penggunaan BPJS Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Luleng Bukit Harapan Kota Parepare.

Responden yang memiliki sikap positif dengan kategori minat cukup sebanyak 89 orang (78.1%), yang memiliki sikap positif dengan kategori minat kurang sebanyak 25 orang (21.9%), yang memiliki sikap negatif dengan kategori minat cukup sebanyak 12 orang (46.2%) dan yang memiliki sikap negatif dengan kategori minat kurang sebanyak 14 orang (53.8%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0.003$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0.05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap dengan minat masyarakat dalam penggunaan BPJS Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Luleng Bukit Harapan Kota Parepare.

Responden yang memiliki pendapatan cukup dengan kategori minat cukup sebanyak 41 orang (63.1%), yang memiliki pendapatan cukup dengan kategori minat kurang sebanyak 24 orang (36.9%), yang memiliki pendapatan kurang dengan kategori minat cukup sebanyak 60 orang (80.0%) dan yang memiliki pendapatan kurang dengan kategori minat kurang sebanyak 15 orang (20.0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0.037$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0.05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap dengan minat masyarakat dalam penggunaan BPJS Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Luleng Bukit Harapan Kota Parepare.

Responden yang memiliki dukungan keluarga cukup dengan kategori minat cukup sebanyak 83 orang (79.8%), yang memiliki dukungan keluarga cukup dengan kategori minat kurang sebanyak 21 orang (20.2%), yang memiliki dukungan keluarga kurang dengan kategori minat cukup sebanyak 18 orang (50.0%) dan yang memiliki dukungan keluarga kurang dengan kategori minat kurang sebanyak 18 orang (50.0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0.001$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0.05$). Hal ini berarti

terdapat hubungan antara sikap dengan minat masyarakat dalam penggunaan BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Lauleng Bukit Harapan Kota Parepare.

PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden

Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas yang berjumlah 140 orang. Diketahui bahwa umur responden yang terbanyak pada kelompok umur 16-25 tahun sebanyak 38 orang (27.1%), dimana komposisi masyarakat yang sebagian besar adalah remaja. Hal ini disebabkan karena kebanyakan remaja telah sadar bahwa di masa usianya memiliki asuransi kesehatan adalah hal terpenting.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin perempuan menjadi responden terbanyak pada penelitian ini dengan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (50.7%). Wanita mempunyai insidensi penyakit yang lebih tinggi dibanding dengan laki-laki dan juga angka kerja wanita lebih rendah sehingga kesediaan meluangkan waktu untuk pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.⁸

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang didapatkan yaitu pekerja yang memiliki pendidikan terakhir terbanyak berasal dari D3/S1 yaitu sebanyak 60 orang (42.9%) dan paling sedikit pada tidak tamat SD/ sederajat sebanyak 3 orang (2.1%). Hal ini disebabkan karena masyarakat tergolong dalam berpendidikan tinggi sehingga menimbulkan kesadaran dan kepekaan terutama dalam memandang dan memahami manfaat penggunaan BPJS Kesehatan. Pendidikan secara langsung akan mempengaruhi pola pikir peserta Jaminan Kesehatan Nasional sehingga akan menentukan apa peserta akan memanfaatkan JKN atau tidak.⁹

Hasil penelitian yang didapatkan berdasarkan pekerjaan diperoleh responden terbanyak yaitu kategori lainnya sebanyak 80 orang (42.9%) dan yang paling sedikit ialah tidak bekerja yaitu sebanyak 10 orang (7.1%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar pekerja memiliki pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan asuransinya serta tidak terlalu membebani pikiran dan masalah antara perekonomian dan kebutuhannya.

Hubungan Pengetahuan dengan Minat Penggunaan BPJS Mandiri

Pengetahuan masyarakat mengenai program BPJS Mandiri akan berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam penggunaan BPJS di Puskesmas Lauleng Bukit Harapan. Pengetahuan merupakan tahap utama masyarakat untuk mengetahui informasi mengenai program BPJS Kesehatan, manfaat BPJS Kesehatan, maupun tata cara untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan yang akan menimbulkan motivasi masyarakat dalam pengambilan sikap untuk memutuskan menjadi peserta BPJS Kesehatan. Sosialisasi atau penyebarluasan informasi program BPJS Kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui media massa, sosial media, penyuluhan, *word of mouth*, dan sebagainya.³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Lauleng Bukit Harapan Kota Parepare dengan menggunakan variable pengetahuan, terdapat masyarakat yang pengetahuannya tentang minat penggunaan BPJS Mandiri sebanyak 97 orang yang cukup mengetahui tentang BPJS sedangkan terdapat 43 orang yang kurang mengetahui tentang BPJS.

Berdasarkan pengamatan peneliti rata-rata pengetahuan yang dimiliki masyarakat di Puskesmas Lauleng Bukit Harapan dalam kategori cukup hal tersebut didukung karena tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki rata-rata masyarakat yang dijadikan responden di wilayah kerja tersebut adalah tingkatan D3/S1 ke atas. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki kemungkinan disebabkan oleh banyaknya informasi mengenai BPJS Kesehatan yang sudah diperoleh masyarakat melalui sosialisasi, *worth of mouth*, tenaga kesehatan, media massa dimana pengaruhnya menarik untuk diminati.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, dkk. tahun 2019, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat disebabkan kurangnya sosialisasi langsung mengenai BPJS yang disampaikan oleh petugas dinas kesehatan ataupun puskesmas kepada masyarakat.¹⁰

Hubungan Sikap dengan Minat Penggunaan BPJS Mandiri

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Puskesmas Lauleng Bukit Harapan dengan menggunakan variable sikap, orang yang memiliki sikap positif dengan kategori minat cukup sebanyak 89 orang, yang memiliki sikap positif dengan kategori minat kurang sebanyak 25 orang.

Berdasarkan pengamatan peneliti rata-rata sikap yang dimiliki masyarakat dalam kategori cukup hal tersebut didukung karena tanggapan masyarakat terkait penggunaan BPJS Kesehatan itu perlu dan penting sebagai kebutuhan kesehatannya. Beberapa diantaranya menyikapi bahwa BPJS Kesehatan itu bermanfaat dan membantu dalam meringankan biaya kesehatan yang dibutuhkan kelak, dan juga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Ramlan tahun 2018, dimana hasil analisis uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri pada pekerja mebel di Kelurahan Antang Kota Makassar. Hal ini disebabkan karena responden menilai bahwa BPJS Kesehatan Mandiri memiliki banyak manfaat.⁵

Hubungan Pendapatan dengan Minat Penggunaan BPJS Mandiri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹²

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.¹³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Puskesmas Lauleng Bukit Harapan dengan menggunakan variable sikap, orang yang memiliki pendapatan cukup dengan kategori minat cukup

sebanyak 41 orang, yang memiliki pendapatan cukup dengan kategori minat kurang sebanyak 24 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa mayoritas masyarakat memiliki pendapatan yang rendah namun beberapa masyarakat juga yang memiliki pendapatan tinggi. Berdasarkan pengamatan peneliti rata-rata pendapatan yang dimiliki masyarakat dalam kategori cukup hal tersebut didukung karena masyarakat menyadari bahwa kesehatan adalah salah satu bagian dari kesehatan tubuh yang sangat penting dan menunjang kehidupan sehingga harus dijaga dan ditunjang dengan pendapatan masyarakat yang cukup sehingga mampu untuk membayar iuran sehingga pendapatan masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan. Selain itu, masyarakat yang memiliki pendapatan kurang disebabkan karena beberapa masyarakat yang memiliki pendapatan dibawah standar UMP menyempatkan untuk membayar iuran perbulannya walaupun secara tidak rutin agar dapat memanfaatkan penggunaan BPJS Kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wildayati, dkk. hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berhubungan dengan kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas. Pendapatan merupakan salah satu faktor pendukung terhadap suatu pelayanan kesehatan. Hal ini terjadi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang memutuskan untuk ikut menjadi peserta JKN.¹⁴

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Minat Penggunaan BPJS Mandiri

Dukungan keluarga berupa dukungan informasi terkait JKN yaitu pemberian informasi mengenai iuran, cara mendaftar, tempat mendaftar, manfaat JKN. Bentuk dukungan sosial antara lain dukungan informasi berupa memberi nasehat, petunjuk, saran-saran, umpan balik berupa informasi yang berguna, dukungan emosional berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap seseorang, dukungan instrumental berupa bantuan langsung seperti pekerjaan, memberi pinjaman uang, dan dukungan penghargaan berupa ungkapan hormat (penghargaan) positif, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Puskesmas Lauleng Bukit Harapan dengan menggunakan variable dukungan keluarga, terdapat masyarakat yang mendapatkan beberapa dukungan dari keluarga orang yang cukup mengetahui tentang BPJS dukungan keluarga cukup dengan kategori minat cukup sebanyak 83 orang (79.8%), yang memiliki dukungan keluarga cukup dengan kategori minat kurang sebanyak 21 orang (20.2%).

Berdasarkan pengamatan peneliti rata-rata dukungan keluarga yang dimiliki dalam kategori cukup hal tersebut didukung karena keluarga masyarakat sangat peduli dan memperhatikan kondisi anggota keluarganya sehingga cukup mendukung dalam pemanfaatan penggunaan BPJS Kesehatan. Namun, juga terdapat beberapa masyarakat yang memiliki status ekonomi kurang tetapi berminat dalam penggunaan BPJS Kesehatan. Walaupun menjadi beban, masyarakat tetap melakukan pembayaran iuran tiap bulannya karena merupakan suatu kewajiban masyarakat dalam penggunaan BPJS Mandiri.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pangestika, Jati, dan Sriatmi tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan

kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri pada sektor informal. Hasil temuan peneliti dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mempunyai dukungan keluarga mendapatkan dukungan baik secara moril dan materil menunjukkan bahwa keluarga responden sangat peduli dan memperhatikan kondisi anggota keluarganya sehingga cenderung untuk mendukung keikutsertaan dalam JKN.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dilakukan di Puskesmas Lauleng Bukit Harapan mengenai faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat dalam penggunaan BPJS, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, pendapatan, dan dukungan keluarga dengan minat masyarakat dalam penggunaan BPJS Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Lauleng Bukit Harapan Kota Parepare.

Diharapkan Puskesmas dapat membantu BPJS Kesehatan dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan membentuk kelompok fasilitator yang terdiri dari kader atau tokoh masyarakat yang sudah menjadi peserta JKN dengan tujuan sebagai pemicu untuk mendorong masyarakat dalam mengikuti program BPJS Kesehatan dengan pendampingan dari pihak BPJS Kesehatan. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian dengan variabel lainnya yang belum ada dalam penelitian ini, serta menggunakan metode yang berbeda untuk menggali lebih dalam sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang juga berhubungan dengan penggunaan masyarakat dalam BPJS Kesehatan Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Indonesia; 2009
2. Hapsari WD, Kiki N, Riniasih W. Analisis Minat Masyarakat Dalam Keikutsertaan BPJS Kesehatan Di Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan. Semin Nas UNRIYO. 2019;284–95.
3. Nelisma, Nur Afni R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Dalam Kepesertaan BPJS Kesehatan Di Kelurahan Talise Valanguni. 2019;2:471–9.
4. Harlinisari R. Analisis Penyebab Rendahnya Kepeertaan Mandiri Pada Program Jaminan Kesehatan Nasional. J Hum Care. 2021;6(1):120–9.
5. Ramlan NQ. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan BPJS Kesehatan Mandiri Pada Sektor Informal Pekerja Mebel Di Kelurahan Antang Kota Makassar Tahun 2018. Nur Qalbi Ramlan. 2018;
6. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial [Internet]. Indonesia; 2011. 2–3 p.
7. Lestari NP. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam BPJS Mandiri Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonang 2 Kabupaten Demak. 2020;
8. Lestari NP. Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional Kesehatan Mandiri. Higeia J Public Heal Res Dev. 2021;5(3):227–38.
9. Ismanati, Riza Y, Octabviana ESL. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Pemanfaatan JKN-KIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin. ePrints UNISKA [Internet]. 2020;1–9. A.
10. Hidayat A, Fadmi FR, Juslan. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Masyarakat Puskesmas Mokoau Kota Kendari. 2019;2(1).

11. Berutu S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Sebagai Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Di Desa Kaban Tengah Kecamatan Sitelu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2019. 2019;
12. Maulana A. Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Operasional pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara). *J Akunt.* 2018;1(2):25–7.
13. Nugraha S. Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Manik Desa Plumbon Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2018;10–27.
14. Wildayati, Noorhidayah, Riza Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Menjadi Peserta JKN-KIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas.
15. Pangestika VF, Jati SP, Sriatmi A. Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam BPJS Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. 2017;5:39–49.